MODEL
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KEMETERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
Dan Pendidikan Masyarakat
JAWA BARAT

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pengarah
Dr. Muhammad Hasbi, M.Pd

Penanggung Jawab
Drs. Dadang Sudarman Trisulaksana

Tim Penyusun

Ketua
H. Moch. Syamsuddin

Anggota
Yedi.Kusmayadi, S.Pd
Drs. H. Triono Adil. M.Pd

Kontributor
Kelompok Belajar Pelangi UPTD SKB Kota Cirebon
TK. Semi Palar Kota Bandung

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGANPENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIK MASYARAKAT
JAWA BARAT
2016

ABSTRAK

MODEL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Berawal dari strategi pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 – 2019 berupa penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, yang salah satunya adalah penguatan terhadap orangtua atau keluarga sebagai pelaku pendidikan dan kebudayaan, model ini, yang kemudian diberi judul model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat pada 2016. Tentu tidak hanya itu alasan pengembangannya.Alasan yang mendasar adalah tidak kuatnya konektivitas antara iklim dan materi pendidikan yang terjadi di satuan PAUD dengan iklim dan materi yang terjadi di keluarga (rumah).Alasan lainnya adalah terjadinya pergeseran pandangan bahwa tanggung jawab pendidikan anak berpindah ke satuan pendidikan, sedangkan orangtua atau keluarga seolah selaku pendukung saja.

Mengacu pada pandangan trisentra atau tripusat penddikan menurut Ki Hadjar Dewantara, maka model ini berusaha menyambungkan antara pendidikan yang terjadi di satuan PAUD dengan pendidikan yang terjadi di keluarga melalui peningkatan partisipasi aktif dan komunikasi efektif dengan para orangtua murid PAUD dalam wadah program atau kegiatan pendidikan keluarga.

Model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD yang dikembangkan tahun 2016 berusaha memberikan panduan kepada pengelola satuan dan kelompok orangtua murid PAUD tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan keluarga yang merasuk pada rangkaian kegiatan penyelenggaraan PAUD. Terdapat 7 (tujuh) kegiatan penyelenggaraannya, yaitu: (1) Identifikasi potensi program dan penyusunan desain program/kegiatan pendidikan keluarga; (2) Orientasi PTK PAUD dan Penyusunan SOP (standar operasional prosedur); (3) Penerimaan warga belajar PAUD (Pemaparan keberadaan, visi dan misi satuan PAUD, sosialisasi pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD, dan identifikasi kebutuhan materi pendidikan keluarga bagi para orangtua); (4) Penyelenggaraan kegiatan "trial" atau pembelajaran "percobaan"; (5) Wawancara konfirmatif kepada orangtua; (6) Penyepakatan (kontrak) mendidik bersama dan penyusunan jadwal pendidikan keluarga; (7) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan *"gathering"* pendidikan keluarga. Pada setiap kegiatan tersebut diuraikan deskripsi singkat , tujuan, pelaksana atau petugas, aspek atau lingkup, cara pelaksanaan, waktu, dan keluaran kegiatan.

Kegiatan identifikasi potensi penyelenggaraan program dan penyusunan desain pendidikan keluarga adalah kegiatan menemukan dan menetapkan apakah potensi penyelenggaraan program seperti calon peserta didik, calon nara sumber, calon materi belajar, calon tempat dan sarana belajar dapat atau tidak dapat ditetapkan sebagai sumber daya penyelenggaraan program pendidikan keluarga. Setelah disimpulkan sumber dayanya ada,

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

maka kemudian pengelola satuan PAUD menyusun desain penyelenggaraan program pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Desain disusun secara bersama – sama antara pengelola dengan pendidik PAUD, dan dapat juga melibat-aktifkan perwakilan orangtua murid PAUD.

Kegiatan orientasi penyelenggaraan pendidikan keluarga kepada para pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD yang digabungkan dengan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) penyelenggaraan program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dimaksudkan untuk menyiapkan PTK PAUD yang kompeten menyelenggarakan pendidikan keluarga berpedoman pada SOP yang disusun dalam kegiatan orientasi tersebut.

Kegiatan penerimaan peserta didik (warga belajar) baru PAUD merupakan kegiatan rutin tahunan dan berisi beberapa sub-kegiatan sebagai berikut: (1) Perkenalan kelembagaan melalui pemaparan kepada orangtua tentang visi, misi, status perizinan dan akreditasi lembaga, rencana strategis, ketenagaan, sarana dan prasarana, kemitraan, serta keunggulan dan kekurangan yang dimiliki satuan PAUD; (2) Pemaparan rangkaian kegiatan PAUD selama satu tahun ajaran, keterlibatan orangtua, dan komunikasi satuan PAUD dan orangtua; (3) Sosialisasi kepada para orangtua tentang makna, tujuan, lingkup materi belajar, nara sumber, dan peran orangtua dalam program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD; (4) Penggalian atau identifikasi kesiapan keterlibatan para orangtua dalam pendidikan keluarga, kebutuhan (materi) pembelajaran serta kesediaan para orangtua untuk mengajarkan sesuatu yang dimilikinya; dan (5) Penggalian data awal tentang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui isian (blanko) instrument dan/atau wawancara terhadap orangtua atau orang terdekat anak.

Kegiatan "Trial" adalah suatu pembelajaran yang bersifat percobaan, yang secara khusus diselenggarakan oleh satuan PAUD.Seorang anak (warga belajar) mengikuti pembelajaran tersebut dalam rangka mencoba, apakah pembelajaran yang ada bisa dia ikuti dengan senang hati atau tidak.Saat anak mengikuti pembelajaran percobaan, maka semua prilakunya dicatat (direkam, difoto) oleh pendidik untuk menetapkan apakah anak cocok (senang) atau tidak cocok (tidak senang) mengikuti pembelajaran di satuan PAUD.

Kegiatan wawancara konfirmatif adalah proses wawancara yang dilakukan oleh satuan PAUD terhadap orangtua dan anak (warga belajar) untuk mengkonfirmasikan data awal pertumbuhan dan perkembangan anak serta kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD tersebut.

Kegiatan penyepakatan mendidik bersama merupakan pintu kolaborasi (tertulis) antara satuan PAUD dengan orangtua atau keluarga, yang dituangkan ke dalam kertas perjanjian atau kesepakatan bersama antara orangtua atau keluarga dengan satuan PAUD.Kegiatan ini dimaksudkan agar orangtua atau keluarga semakin menyadari bahwa pendidikan atau penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak merupakan tanggung jawab orangtua, dan satuan PAUD serta lingkungan diposisikan sebagai pemeran pendukung.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

Kegiatan pembelajaran adalah proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang tugas dan kompetensi orangtua dalam mendidik atau menstimulasi penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anaknya. Pembelajaran berlangsung antarorangtua dan/atau antara orangtua degan satuan PAUD dan/atau dengan nara sumber tertentu, dan bertempat di lingkungan satuan PAUD, di komunitas orangtua, dan/atau di keluarga masing – masing. Sedangkan *gathering* adalah kegiatan menyenangkan yang diikuti orangtua, pendidik, pengelola, dan anak (warga belajar PAUD) untuk memupuk kebersamaan dan kekeluargaan serta mengevaluasi kolaborasi satuan PAUD dengan orangtua atau keluarga.

Model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dihasilkan melalui aksi pengembangan selama Juni hingga November 2016, yang diawali identifikasi lapangan untuk menemukan, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan model.Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rancangan model, pengujicobaan model, dan penyusunan master model.Proses ujicoba model dilaksanakan melibatkan 2 (dua) entitas satuan PAUD, yaitu PAUD Semipalar di Kota Bandung dan PAUD Pelangi di Kota Cirebon, dengan pemantauan dan pemberian perlakuan pada setiap kegiatan (dari 7 kegiatan) yang diujicobakan.

Keunggulan model ini adalah secara umum mudah diterapkan, karena merasuk pada rangkaian kegiatan rutin tahunan pengelolaan satuan PAUD.Para pengelola hanya memperkuat kegiatan – kegiatan tersebut dengan pelibataktifan para orangtua murid PAUD. Keunggulan lainnya, kemitraan untuk memperoleh nara sumber dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan para orangtua dan lembaga atau tokoh local.
Kelemahan model ini terdapat dalam penerapan beberapa kegiatan (menyusun SOP, wawancara awal/PPDB, dan "trial") secara mendalam, karena selama ini satuan PAUD lokasi ujicoba belum melengkapi manajemennya dengan kegiatan – kegiatan tersebut.

Dihasilkannya model ini memunculkan beberapa pekerjaan lanjutan, antara lain penyempurnaan dokumen kelengkapan model, peningkatan PTK PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD, dan system pembinaan pendidikan keluarga berbasis tata kelola PAUd dan DIKMAS di tingkat kabupaten/kota.
Dalam kondisi sekarang, dengan segala keunggulan dan kelemahannya, model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dapat dijadikan pemandu bagi para pegiat pendidikan keluarga dan pegiatan pendidikan anak usia dini.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		**i**
Daftar isi		**ii**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang	**1**
	B. Tujuan dan Manfaat	**3**
	C. Pengguna	**4**
	D. Ruang Lingkup	**4**
BAB II	**KONSEP DASAR**	**6**
	A. Pendidikan Keluarga	**6**
	B. Pendidikan Anak Usia Dini	**13**
BAB III	**PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**	**15**
	- **Kegiatan 1 : Identifikasi Potensi Program Dan Penyusunan Desain Program/Kegiatan Pendidikan Keluarga**	**22**
	- **Kegiatan 2 : Orientasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Ptk) Paud Dan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pendidikan Keluarga.**	**26**
	- **Kegiatan 3 : Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Paud**	**32**
	- **Kegiatan 4 : Penyelenggaraan Kegiatan "*Trial*" Atau Pembelajaran "Percobaan".**	**37**
	- **Kegiatan 5 : Wawancara Konfirmatif Kepada Orangtua**	**40**
	- **Kegiatan 6 : Penyepakatan (Kontrak) Mendidik Bersama Dan Jadwal Pendidikan Keluarga**	**42**
	- **Kegiatan 7-8 : Pelaksanaan Pembelajaran Dan Gathering**	**45**
BAB IV	**PENUTUP**	
	A. Kesimpulan	**50**
	B. Rekomenasi	**54**
Daftar Pustaka		
Daftar Pustaka Gambar		

SD PAUD & DIKMAS JABAR

KATA PENGANTAR

Alhadulillahh model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan pendidikan anak usia dini dapat hadir dihadapan pembaca. Dengan segala kekurangannya, model ini di ujicobakan di dua lokasi ujicoba yaitu KOBER Pelangi Kota Cirebon, dan TK Semi Palar Kota Bandung untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaan model

Model ini secara garis besar memperkuat implementasi konsep tripusat pendidikan, yaitu pihak orangtua, satuan pendidikan dan pihak lingkungan masyarakat yang memiliki saling keterkaitan yang sanagt erat. Ketiganya harus berkolaborasi dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Disadari atau tidak, pada kenyataannya banyak orang tua menggeser tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak satuan pendidikan

Model ini berisi pokok-pokok kegiatan yang memerlukan uraian rinci, praktis dilengkapi instrument kerja yang mudah digunakan. Dan kelengkapan itu akan dihasilkan dari pengalaman dan pengetahuan masyarakat di lapangan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantuterlaksananya penyusunan model ini. Semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita semua

Aamiin

Lembang, Nov 2016

Kepala

Dr.Muhammad Hasbi, M.Pd
NIP 197306231993031001

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sepaham dengan maksud pendidikan menurut undang-undang di atas, muncul penafsiran bahwa suasana dan proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah atau satuan pendidikan, tetapi juga terjadi di dalam keluarga dan lingkungan atau masyarakat. Atas penafsiran inilah kemudian dikenal istilah Tripusat atau Tricentrum pendidikan, yaitu bahwa pendidikan anak bangsa berpusat di keluarga, satuan pendidikan (Satdik, sekolah, pesantren, dan sebagainya), dan lingkungan /masyarakat.

Tricentrum pendidikan mengandung makna bahwa pihak orang tua, satuan pendidikan, dan pihak lingkungan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana ketiganya harus bekerja sama dalam menangani pendidikan anak. Ketika anak berada di rumah, pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua, namun ketika berada di sekolah, pendidikan menjadi tanggung jawab pendidik/satuan pendidikan, dan ketika anak berada di

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

lingkunan masyarakat, maka tanggung jawab pendidikannya berada di pihak masyarakat. Dalam menangani pendidikan anak ketiga pihak tersebut harus mempunyai arah (visi, misi, tujuan, strategi) yang sama.

Khusus dalam konteks peningkatan peran keluarga dalam pendidikan anak, maka pihak satuan pendidikan dan keluarga atau orang tua perlu menjalin komunikasi, kesepahaman, dan kerja sama yang saling menguntungkan, terutama menguntungkan ketercapaian ahlaq dan prestasi unggul oleh anak.

Disadari atau tidak, pada kenyataannya, banyak orang tua menggeser tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak satuan pendidikan. Para orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah/satuan pendidikan, terlebih kepada satuan pendidikan yang membuka layanan *"full day school"* sejak pukul 07.00 hingga 17.00. Kondisi ini dideskripsikan oleh Hasballah dalam dasar – dasar ilmu pendidikan (*Raja Grafindo Persada Jkt, 2002*). Ia menyebutkan bahwa salah satu kesalahkaprahan dari para orangtua dalam dunia pendidikan adalah adanya anggapan bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Padahal sejatinya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Sedangkan satuan pendidikan hanya membantu atau melengkapi. Paradigma ini perlu terus disosialisasikan, agar dapat mengubah paradigma "pendidikan anak merupakan tanggung jawab satuan pendidikan" menjadi paradigma "pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, dan satuan pendidikan hanya membantu atau melengkapi". Begitu pula dalam mendidik anak usia dini diperlukan kerjasama antara

PP.PAUD & DIKMAS JABAR

satuan pendidikan dengan orangtua, dimana PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tim pengembang mencermati bahwa untuk mewujudkan pelaksanaan dari tri pusat pendidikan sekaligus menjawab permasalahan di atas, maka PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat pada tahun 2016 memandang perlu mengembangkan model penyelenggaraan pendidikan keluarga, berpangkalan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini di dukung dengan peluang bahwa satuan pendidikan anak usia dini mempunyai potensi tempat berkumpulnya orangtua dapat dioptimalisasi sebagai wahana penyelenggaraan pendidikan keluarga.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memberikan acuan kepada,

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di satuan PAUD tentang penyelanggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
b. Orangtua peserta didik (anak), tentang membangun komunikasi efektif antara unsur PTK dengan orang tua

2. **Manfaat**

a. Terformulasikan model model penyelenggaraan pendidikan keluarga, berpangkalan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. Meningkatnya kualitas model penyelenggaraan pendidikan keluarga, berpangkalan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

C. Pengguna

Model penyelenggaraan pendidikan keluarga, berpangkalan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan digunakan oleh beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pengelola PAUD;
2. Pendidik PAUD;
3. Orang tua;
4. Pembina/penilik/pengawas PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

D. Ruang Lingkup

Lingkup penulisan model penyelenggaraan pendidikan keluarga, berpangkalan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari lima bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

1. Bab I, Pendahuluan, berisi uraian tentang: latar belakang, tujuan, sasaran pengguna, ruang lingkup model;
2. Bab II, Konsep Dasar, memaparkan tentang konsep Pendidikan Keluarga, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);

3. Bab III, Operasionalisasi Model, berisi uraian tentang: penyelenggaraan program pendidikan keluarga berpangkalan satuan pendidikan anak usia dini;
4. Bab V, Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB II
KONSEP DASAR

PP PAUD & DIKMAS JABAR

A. Pendidikan Keluarga

Gambar 1: Keluarga Bahagia

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan berbagai nilai dan norma serta mengembangkan berbagai perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga yang terlaksana dengan baik, akan menghasilkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga.

Nick dan De Frain (1987) mengemukakan beberapa hal tentang pegangan menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu:

1. Terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga;
2. Tersedianya waktu untuk bersama keluarga;
3. Interaksi segitiga antara ayah, ibu, dan anak;
4. Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak;
5. Keluarga menjadi prioritas utama dalam setiap situasi dan kondisi.

Keluarga mempunyai 8 fungsi yaitu:

1. Fungsi Keagamaan

   Orang tua menjadi contoh panutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma agama.

Gambar 2; Orang Tua Mengajar Mengaji

2. Fungsi Sosial Budaya

   Orang tua menjadi contoh perilaku sosial budaya dengan cara bertutur kata, bersikap, dan bertindak sesuai dengan budaya timur agar anak-anak bisa melestarikan dan mengembangkan budaya dengan rasa bangga.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

3. Fungsi Cinta Kasih

Orang tua mempuyai kewajiban memberikan cinta kasih kepada anak-anak, anggota keluarga lain sehingga keluarga menjadi wadah utama menanamkan cinta kasih dalam kehidupan anak.

Gambar 3: Dekapan Kasih Ibu

4. Fungsi Perlindungan

Orang tua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak merasa nyaman berada di rumah.

5. Fungsi Reproduksi

Orang tua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran dan menjaga anak-anaknya

Gambar 4: Keluarga Bahagia, Keluarga Berencana

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

terutama yang sudah remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya, salah satunya dengan menghindari seks kehamilan sebelum menikah.

6. Fungsi Sosial dan Pendidikan

   Orang tua mampu mendorong anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam memperoleh pendidikan untuk masa depannya.

Gambar 5: Mendidik Anak

7. Fungsi Ekonomi

   Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

8. Fungsi Lingkungan

   Orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara keharmonisan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengetahuan nilai dan ketrampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

Tujuan Pendidikan Keluarga adalah:

1. Memberikan pengalaman pertama masa anak-anak

   Pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Dalam keluarga tentu interaksi pertama yang dialami seorang anak adalah interaksi dengan ibunya. Interaksi inilah menjadi pengalaman (pembelajaran) pertama, utama, dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Gambar 6: Interaksi dengan Anak, Melalui Pemberian ASI

2. Memberikan kebutuhan emosional anak

   Pendidikan keluarga memenuhi kebutuhan emosional terutama kebutuhan rasa kasih sayang anak. Kebutuhan akan rasa kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak. Anak memerlukan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya dan itu adalah keluarga. Terpenuhinya kebutuhan emosional anak pada waktu kecil, membentuk kepribadian anak dengan rasa empati yang penting bagi anak dalam membentuk hubungan sosial di tahapan kehidupan selanjutnya.

3. Menanamkan dasar pendidikan moril

   Anak belajar untuk membedakan berbagai perilaku, mana yang benar dan mana yang salah. Anak juga belajar untuk melakukan hal yang benar. Di sisi lain anak juga belajar

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

menerima perbedaan, bahwa penilaian setiap orang bisa berbeda-beda. Anak belajar saling menghargai perbedaan dan membangun kerja sama dalam kehidupan.

4. Memberikan dasar pendidikan sosial

   Dalam kehidupan keluarga, anak-anak pun belajar tentang saling tolong antar keluarga, misalnya menjenguk dan menyumbang untuk saudaranya yang sakit, berbagi tanggung jawab dalam merawat rumah, bersama-sama menjaga ketertiban keluarga, dan sebagainya. Hal-hal tersebut memberikan dasar terutama memupuk berkembangnya kesadaran sosial pada anak.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan komponen pengasuhan lain. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda. Peran dalam keluarga menggambarkan watak dan sifat dalam kegiatan yang berhubungan baik secara individu maupun sosial dalam situasi dan posisi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat.

Berbagai peran anggota keluarga masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Peran ayah
   - Kepala keluarga
   - Suami untuk istrinya
   - Ayah untuk anaknya
   - Pencari nafkah utama
   - Pendidik
   - Pelindung
   - Anggota dari kelompok sosialnya
   - Anggota masyarakat dan lingkungan

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

2. Peran Ibu
   - Istri untuk suaminya
   - Ibu untuk anaknya
   - Pengurus rumah tangga (penanggung jawab utama)
   - Pengasuh dan pendidik
   - Anggota dari kelompok sosial
   - Anggota masyarakat dan lingkungan
   - Pencari nafkah (ibu bekerja)
3. Peran Anak

   Anak melaksanakan peran sebagai murid yang sedang belajar bertahap sesuai tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial, dan spritual sampai ia mampu mengambil peran sebagai orang tua dan anggota masyarakat serta lingkungan.
   - Peran komponen pengasuhan lain (kakek, nenek, bibi, uwa, pengasuh)
   - Keluarga bagi ayah, ibu, dan anak
   - Pengasuh dan pendidik
   - Anggota dari kelompok sosial
   - Anggota masyarakat dan lingkungan
   - Pencari nafkah bila ayah dan ibu tidak ada

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, dan memiliki dasar karakter unggul di masa dewasa.

PAUD diselenggarakan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
b. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
c. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi.
d. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Gambar 7: Suasana Pembelajaran di PAUD

e. Mengembangkan kecakapan hidup anak.
f. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
h. Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan berbagai aspek perkembangan/ kecerdasannya.
i. Memperhatikan berbagai kearifan lokal dalam menanamkan berbagai nilai dan perilaku, memperhatikan berbagai kearifan lokal dalam menanamkan berbagai nilai dan perilaku, yaitu gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diakui oleh masyarakatnya (M. Echols). Gagasan-gagasan tersebut sudah ada dalam masyarakat sejak zaman nenek moyang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Contoh kearifan lokal yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini adalah berbagai permainan anak di daerahnya yang memiliki manfaat dalam penanaman berbagai nilai dan perilaku.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB III
PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

BAGAIMANA PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI?

PP PAUD & DIKMAS JABAR

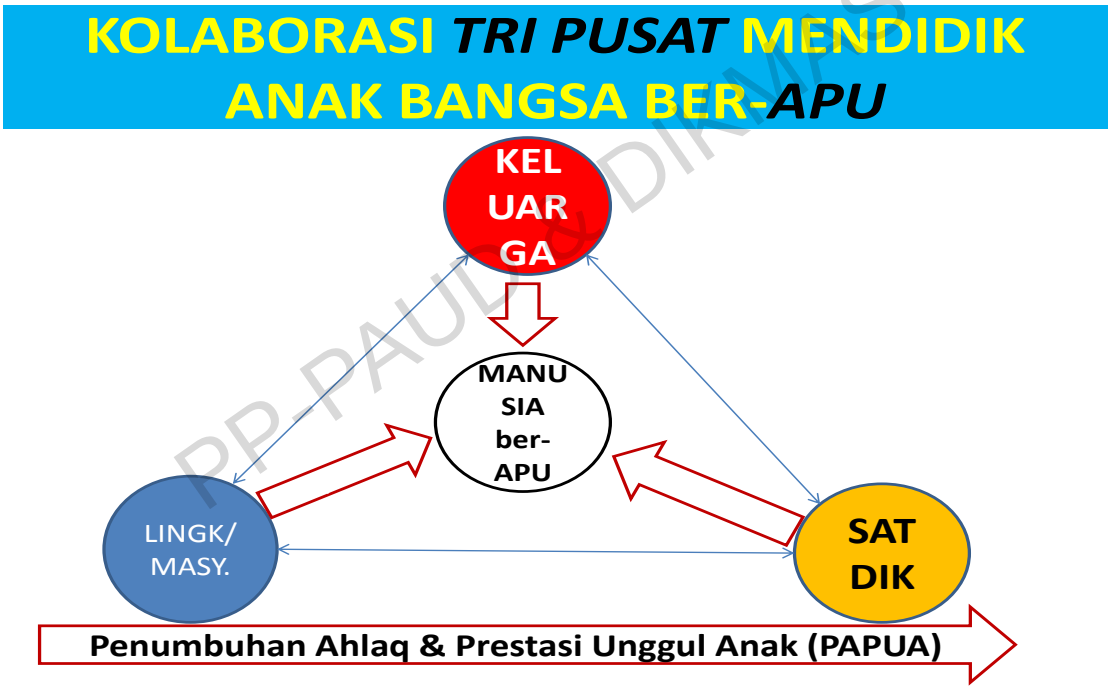

Mengawali pembahasan mengenai penyelenggaraan program pendidikan keluarga dengan pangkalan satuan pendidikan anak usia dini, penting dipahami tentang paradigma kolaborasi Tripusat dalam pendidikan anak bangsa seperti tergambar di atas. Tri berarti tiga dan pusat berarti tempat strategis. Dengan demikian, tripusat berarti tiga tempat strategis bagi keberlangsungan pendidikan anak bangsa. Tiga tempat tersebut terdiri atas keluarga, satuan pendidikan (misalnya PKBM, LKP, Majlis taklim, sekolah), dan lingkungan atau masyarakat.

Ketiganya bergerak serasi terpadu sesuai peran masing–masing untuk menciptakan penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak (PAPUA). Ketika ketiga pusat berpartisipasi aktif secara bersama–sama sesuai perannya masing–masing untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak (PAPUA), maka ketiganya melakukan kolaborasi. Kolaborasi ketiga pusat dalam melakukan pendidikan anak bangsa akan menghasilkan lulusan yang memiliki ahlaq dan prestasi unggul (APU).

Dalam Tripusat keluarga merupakan pusat yang menjadi *starter* bagi pusat lainnya. Keluarga merupakan wadah pertama dan utama yang berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sedangkan Satuan pendidikan dan lingkungan/masyarakat merupakan penunjang dan/atau pelengkap dari pendidikan yang dilakukan oleh keluarga. Tripusat pada kenyataannya masih belum bergerak secara serasi dan terpadu, karena berbagai faktor, antara lain faktor pergeseran tata minda (*mindset*) dari para orangtua yang menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada satuan pendidikan. Seyogyanya para orangtua memiliki tata minda bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawabnya, sedangkan satuan pendidikan dan masyarakat hanya menunjang melancarkan tanggung jawab tersebut. Faktor yang lain dan penting juga bagi kolaborasi tripusat pendidikan adalah semakin tidak pedulinya anggota masyarakat terhadap prilaku unggul peserta didik. Anggota masyarakat cenderung membiarkan dan tidak peduli ketika melihat peserta didik (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas) menghisap rokok, bermain bukan pada waktunya, atau kegiatan lain yang tidak selayaknya dilakukan anak – anak usia sekolah.

PP.PAUD & DIKMAS JABAR

Dalam model ini tidak diuraikan tentang peran tripusat dalam pendidikan anak bangsa, tetapi hanya menguraikan interaksi antara satuan pendidikan anak usia dini dengan orangtua atau komunitas orangtua anak usia dini.

Satuan PAUD telah masuk ke gang–gang sempit di perkampungan. Satuan PAUD melayani proses pendidikan melalui stimulasi tumbuh kembang anak usia dini supaya siap memasuki pendidikan selanjutnya. Keberadaan pendidikan yang dilayankan kepada anak usia dini hingga saat ini cukup beragam, walaupun telah

Gambar 8: Gedung Satuan PAUD

dipandu oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58, tahun 2009 tentang Standar Nasional PAUD, yang kemudian direvisi dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137, tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

Keberagaman layanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kelengkapan sarana dan prasarana, kurikulum dan iklim belajar yang dimiliki satuan PAUD, hingga usaha pelibataktifan para orangtua dari peserta didik, dan masyarakat sekitar satuan PAUD. Pelibataktifan para orangtua dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi di satuan PAUD sering disebut *"parenting class"* atau kelas orangtua, yang keberadaannya terselenggara pada beberapa satuan PAUD. Data pasti satuan PAUD penyelenggara kelas orangtua atau pendidikan keluarga sulit ditemukan, namun diperkirakan sangat sedikit yang menyelenggarakan secara baik dan terprogram.

PP PAUD & DIKMAS JABAR

Gambar 9: Kelas Orang Tua

Pada umumnya satuan PAUD penyelenggara *parenting class* belum menyadari bahwa dari serangkaian proses penyelenggaraan layanan PAUD terdapat kegiatan – kegiatan potensial untuk melakukan edukasi terhadap para orangtua, misalnya kegiatan penerimaan peserta didik baru, rapat – rapat orangtua murid (peserta didik). Kegiatan – kegiatan tersebut lebih didesain untuk penguatan

kelembagaan daripada penguatan tumbuh-kembang anak secara langsung yang melibat-aktifkan para orangtua ketika berada di keluarga atau di rumah.

Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pemdidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggariskan kebijakan bahwa pendidikan keluarga perlu diselenggarakan dan digalakkan melalui satuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat mengembangkan beberapa model tentang pendidikan keluarga, satu diantaranya adalah model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Model ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki para orangtua dan satuan PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga, dengan orientasi utama menumbuhkan ahlaq dan prestasi unggul anak (peserta didik). Satuan pendidikan memiliki potensi keorganisasian, ketenagaan, jejaring kerja, sarana, dan kepercayaan dari para orangtua. Sedangkan para orangtua memiliki potensi sering (bersedia) berada dan berkumpul dengan orangtua lainnya di lingkugan satuan pendidikan, dan bersedia berbagi informasi bagi usaha penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Potensi – potensi kedua pihak inilah dikelola sehingga terselenggara kegiatan pendidikan keluarga. Tentu akan melibatkan potensi lain yang muncul saat kegiatan pendidikan keluarga diselenggarakan.

Bagaimana satuan PAUD menyelenggarakan pendidikan keluarga yang meningkatkan partisipasi para orangtua (keluarga) demi kebersamaan dalam PAPUA?. Model di bawah ini membantu pengelola dan pendidik satuan PAUD serta para orangtua menyelenggarakan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

PP-PAUD & DIKMAS JAL

MODEL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KELUARGA BERPANGKALAN SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

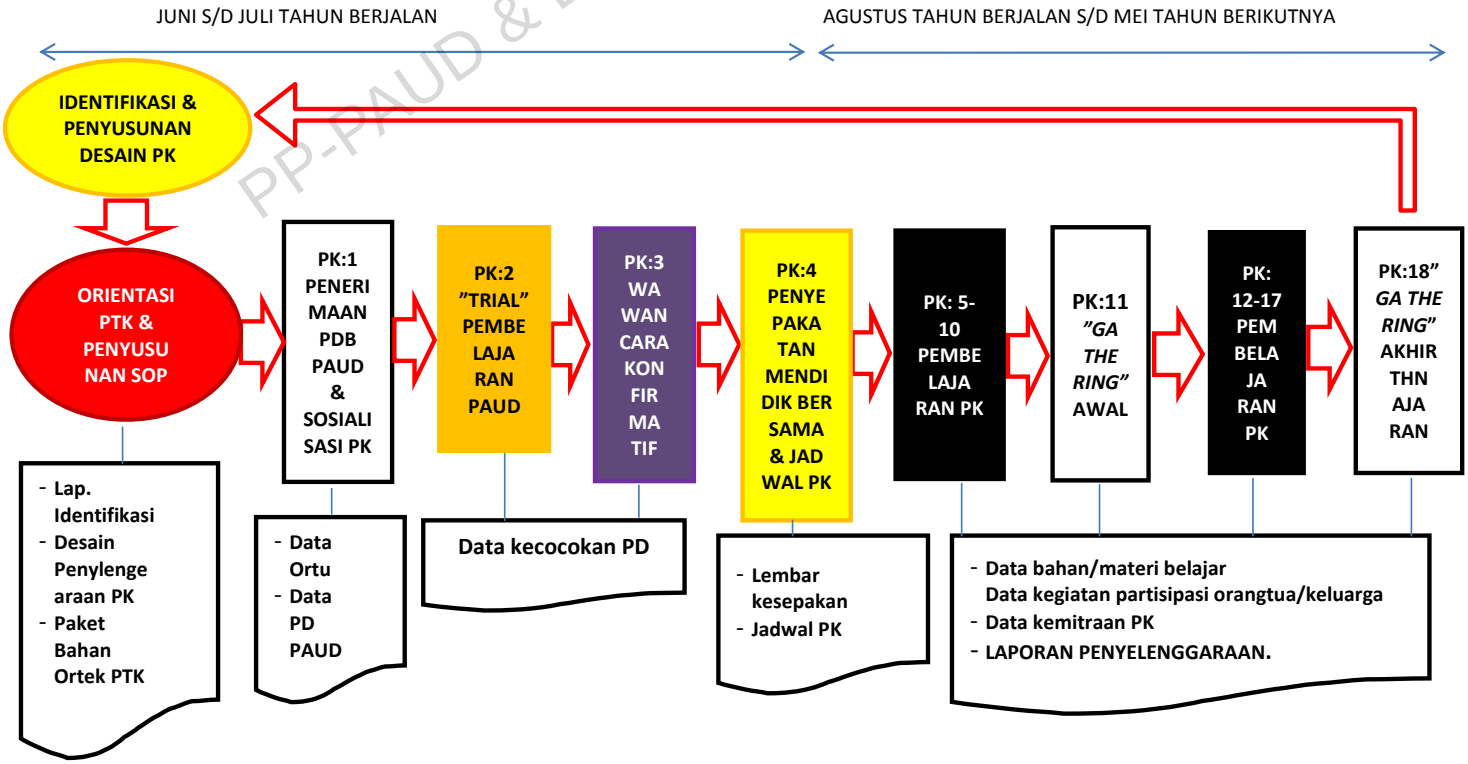

Model penyelenggaraan pendidikan keluarga pada gambar di atas memuat kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi program dan penyusunan desain program/kegiatan pendidikan keluarga;
2. Orientasi PTK PAUD dan Penyusunan SOP (standar operasional prosedur);
3. Penerimaan warga belajar PAUD (Pemaparan keberadaan, visi dan misi satuan PAUD, sosialisasi pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD, dan identifikasi kebutuhan materi pendidikan keluarga bagi para orangtua);
4. Penyelenggaraan kegiatan "trial" atau pembelajaran "percobaan";
5. Wawancara konfirmatif kepada orangtua;
6. Penyepakatan (kontrak) mendidik bersama dan penyusunan jadwal pendidikan keluarga;
7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan *"gathering"* pendidikan keluarga;

Setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan, pelaksana atau petugas, aspek atau lingkup, cara pelaksanaan, waktu, dan keluaran kegiatan. Kegiatan – kegiatan tersebut luluh (merasuk) ke dalam kegiatan penyelenggaraan PAUD dan memfokuskan pada peningkatan kemampuan orangtua (sebagai peserta didik program pendidikan keluarga) dalam mendidik anak, terutama dalam menstimulasi penumbuhan (dan pengembangan) ahlaq dan prestasi unggul anak melalui kemampuan berkomunikasi efektif dan menjalin kemitraan dengan berbagai sumber belajar atau nara sumber pendidikan keluarga di sekitar tempat tinggal orangtua dan/atau di sekitar lembaga/satuan PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KEGIATAN 1 : IDENTIFIKASI POTENSI PROGRAM DAN PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM/KEGIATAN PENDIDIKAN KELUARGA.

Harapan ke depan, program atau kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD diselenggarakan oleh kelompok orangtua yang anak – anaknya menjadi warga belajar PAUD. Kelompok orangtua tersebut bekerjasama dengan pengelola satuan PAUD untuk menyelenggarakan program atau kegiatan pendidikan keluarga dengan pangkalan satuan PAUD tersebut. Menyadari akan program yang baru, harapan itu akan diwujudkan paling cepat pada tahun ke 3 pengembangan model. Saat ini, model mengedepankan pengelola satuan PAUD sebagai inisiator sekaligus penyelenggara program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh penyelenggara program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD

Gambar 10: Rapat penyusunan desain

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

adalah identifikasi potensi program dan penyusunan desain program/kegiatan pendidikan keluarga. Kegiatan ini adalah kegiatan mencari, menelaah, dan menetapkan potensi (sumber daya dan penghambat) penyelenggaraan program pendidikan keluarga.

Selanjutnya penetapan potensi tersebut dijadikan masukan utama untuk menyusun desain penyelenggaraan pendidikan keluarga. Aspek potensial yang diidentifikasi antara lain: 1) jumlah dan karakteristik peserta didik (para orangtua dari murid PAUD); 2) kebutuhan belajar atau materi belajar pendidikan keluarga; 3) nara sumber dan sumber belajar yang mengampu materi – materi belajar; 4) struktur organisasi pelaksana program; 5) tempat dan sarana pembelajaran; 6) waktu atau jadwal pembelajaran; dan 7) penghambat – penghambat pelaksanaan pendidikan keluarga. Setelah ditemukan aspek – aspek tersebut, kemudian dianalisis dan disimpulkan (ditetapkan) apakah program pendidikan keluarga dapat diselenggarakan atau tidak.

Ketika kesimpulan menyatakan program pendidikan keluarga akan diselenggarakan, maka pengelola selanjutnya menyusun desain penyelenggaraannya. Desain penyelenggaraan ini dimaksudkan untuk merancang arah, rambu – rambu, dan gambaran langkah – langkah penyelenggaraan program/kegiatan pendidikan keluarga dengan memanfaatkan potensi yang ada. Desain program/kegiatan pendidikan keluarga paling

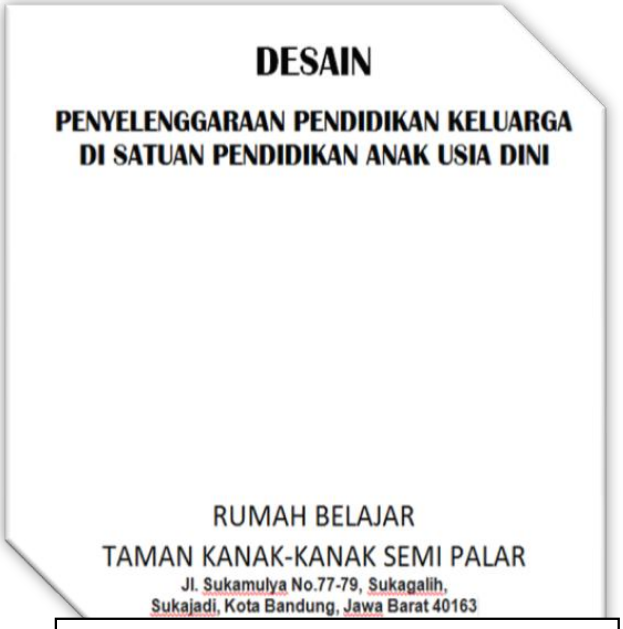

Gambar 11: Desain

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

tidak memuat latar belakang, tujuan, struktur dan garis besar materi belajar, kelompok sasaran, pelaksana, nara sumber, sarana dan prasarana, waktu dan jadwal belajar, pembiayaan, serta monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan.

Muatan – muatan tersebut disusun secara sistematik dan saling terkait guna memandu pelaksana dan kelompok sasaran dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga.

1. Apa tujuan penyusunan desain?

   Desain kegiatan pendidikan keluarga disusun dengan tujuan agar seluruh proses penyelenggaraan kegiatan dapat terpandu dengan mengoptimalkan sumber daya dan antisipasi penghambat yang ada guna mencapai tujuan secara effisien dan efektif.

2. Siapa pelaksana atau pembuat desain?

   Pengelola satuan PAUD merupakan pelaksana utama pembuatan desain, dan dapat melibatkan unsur pendidik atau lainnya.

3. Aspek apa saja yang dimuat dalam desain?

   Aspek – aspek yang dimuat dalam desain kegiatan paling tidak adalah sebagai berikut:

   a. Judul kegiatan/program, yaitu Program/Kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga Berpangkalan Satuan PAUD;
   b. Latar belakang pentingnya program/kegiatan, terliput di dalamnya alasan mengapa pendidikan keluarga diselenggarakan?. Misalnya terdapat 54 pasangan orangtua yang anaknya mengikuti pembelajaran PAUD membutuhkan kemampuan tentang bagaimana menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak saat berada di keluarga (rumah), disamping itu pendidik membutuhkan partisipasi para orangtua agar proses stimulasi tumbuh – kembang anak lebih maksimal

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

dan terkoneksi antara stimulasi yang dilakukan di satuan pendidikan dan stimulasi yang dilakukan di keluarga;

c. Tujuan program/kegiatan, terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum program/kegiatan perlu mengakomodasi peningkatan partisipasi keluarga (orangtua) dan/atau peningkatan mutu jejaring kemitraan dalam penumbuhan (dan pengembangan) ahlaq dan prestasi unggul anak (PAPUA). Sedangkan tujuan khusus menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu ditampilkan oleh para orangtua peserta kegiatan setelah kegiatan selesai. Misalnya: Peserta kegiatan (orangtua anak) memahami pentingnya pendidikan anak di keluarganya yang terkoneksi dengan stimulasi tumbuh-kembang anak di satuan pendidikan; mampu mengelola menu makanan bernutrisi baik untuk tumbuh kembang anaknya; mampu menampilkan contoh disiplin positif kepada anak; mampu berkomunikasi efektif di keluarga/rumah; mampu mengelola kegiatan anak dan keluarga dalam memanfaatkan perangkat digital;
d. Kelompok sasaran program/kegiatan, yang meliputi meliputi jumlah dan identitas para orangtua (nama, usia, agama, pekerjaan, pendidikan terakhir, status marital, keutuhan keluarga, alamat tempat tinggal, jumlah anak, nomor *hand phone* dan alamat email, serta orang yang tinggal serumah). Pada data identitas ini dapat juga ditambahkan informasi tentang kebutuhan belajar dan kemampuan yang dapat dibagikan (diajarkan) dari kelompok sasaran;
e. Pelaksana (Panitia) dan Narasumber kegiatan, yaitu menguraikan struktur dan nama kepanitiaan kegiatan. Sedangkan pada uraian narasumber diuraikan tentang nama,

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

keahlian, alamat tempat tinggal, asal institusi/instansi/lembaga, alamat lembaga;

f. Deskripsi komitmen, dukungan dan konstribusi para orangtua (peserta kegiatan), lembaga mitra (misalnya, Puskesmas untuk penyediaan ahli gizi). Dukungan-dukungan itu dapat berbentuk dukungan administrative, fasilitas, pendampingan, finansial dan sebagainya;
g. Struktur dan garis besar materi, menguraikan secara umum paket pembelajaran pendidikan keluarga. Di dalamnya tercakup judul materi, tujuan, metode (teori dan praktek), waktu, bahan belajar yang digunakan, dan evaluasi belajar yang akan dilakukan;
h. Sarana dan prasarana yang akan digunakan, menguraikan jenis, luas, kepemilikan, dan alamat prasarana (gedung atau tempat belajar) serta jenis dan jumlah sarana belajar;
i. Waktu, lokasi, dan jadwal kegiatan, memuat informasi tentang durasi waktu pelaksanaan kegiatan (misalnya dari kapan sampai dengan kapan, berapa lama), serta nama dan alamat tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan keluarga. Sedangkan uraian tentang jadwal belajar paling tidak memuat waktu kegiatan, topic belajar, lokasi, dan nama nara sumber;
j. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan, memuat uraian tentang cara dan waktu, serta aspek yang dimonitor, dievaluasi, dan dilaporkan;
k. Rencana tindak lanjut, memuat kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh satuan pendidikan maupun para orangtua (mantan peserta didik) dalam mempraktekkan atau meningkatkan hasil pendidikan keluarga yang telah dilakukan.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Aspek-aspek tersebut di atas (a s.d k) selanjutnya dikemas dalam bentuk dokumen tertulis yang disepakati oleh para orangtua dan pengelola satuan PAUD. Sebagai dokumen resmi seyogyanya disyahkan (ditandatangani dan cap) oleh ketua/pimpinan satuan PAUD yang bersangkutan.

4. Bagaimana cara membuat desain?

   Desain kegiatan/program pendidikan keluarga seyogyanya disusun secara bersama-sama antara pengelola, perwakilan orangtua (peserta didik), calon nara sumber, dan para pendidik (guru) PAUD.

   a. Pengelola menyusun draft (buram) desain kegiatan/program pendidikan keluarga, kemudian mengajak perwakilan orangtua, calon narasumber, dan pendidik PAUD membahas dan mengkritisi draft tersebut, sehingga diperoleh dokumen desain yang diketahui dan disepakati;
   b. Pengelola dibantu pendidik PAUD dan calon nara sumber menyusun garis besar materi dan jadwal pembelajaran pendidikan keluarga;
   c. Pengelola mengadakan rapat dengan para orangtua, pendidik PAUD, dan calon nara sumber untuk menjelaskan dan mengkonfirmasikan isi desain program/kegiatan pendidikan keluarga dan meminta persetujuan para orangtua untuk pelaksanaannya;

5. Apa keluaran kegiatan penyusunan desain?

   Kegiatan ini menghasilkan dokumen desain penyelenggaraan program/program pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

6. Kapan desain disusun?

   Seyogyanya desain disusun sebelum pembelajaran awal tahun ajaran dimulai. Jika awal pembelajaran dimulai sekitar pertengahan

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Bulan Juli, maka dokumen desain penyelenggaraan pendidikan keluarga sudah harus ada pada awal Bulan Juni tahun yang sama.

Dokumen desain program/kegiatan pendidikan keluarga ini dapat digunakan pada tahun – tahun berikutnya dengan beberapa penyesuaian sesuai perkembangan yang terjadi.

Contoh desain penyelenggaraan program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilihat pada lampiran.

KEGIATAN 2 : ORIENTASI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PTK) PAUD DAN PENYUSUNAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENDIDIKAN KELUARGA.

Setelah desain disepakati, pengelola satuan PAUD menerbitkan surat keputusan pembentukan tim pelaksana pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD sesuai nama – nama yang ada di dokumen desain. Tim pelaksana kemudian melakukan orientasi

Gambar 12: Orientasi Teknis

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

penyelenggaraan pendidikan keluarga kepada para pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD, sekaligus bersama – sama melakukan konsolidasi lanjutan dalam bentuk penyusunan standar operasional prosedur (SOP) atau prosedur operasional baku (POB) penyelenggaraan program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Kegiatan ke-2 ini merupakan persiapan pokok yang menggabungkan sub-kegiatan orientasi PTK, konsolidasi, dan penyusunan dokumen SOP. Demi efisiensi dan efektivitas, melalui penyusunan SOP semua PTK PAUD memahami dan menuangkan pemahamannya ke dalam dokumen SOP. Dengan demikian, PTK PAUD pun terkonsolidasi.

Kegiatan ini seyogyanya dilaksanakan segera setelah desain penyelenggaraan program/kegiatan pendidikan keluarga disepakati, karena dokumen SOP akan menjadi tuntunan operasional bagi semua *stakeholders* pendidikan keluarga. SOP perlu (wajib) ada sebelum penyelenggaraan pendidikan keluarga dimulai. SOP merupakan deskripsi tentang urutan kegiatan yang akan dilakukan, pelaksana, klien atau sasaran, waktu, alat/instrument, dan biaya dari masing – masing kegiatan tersebut. Keseluruhan isi SOP diorientasikan kepada PTK PAUD dan *stakeholders* pendidikan

Gambar 13: SOP

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

keluarga, dengan tujuan menyadarkan dan meningkatkan partisipasi aktif mereka terhadap penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak.

1. Apa tujuan kegiatan ini?

   Tujuan kegiatan ke-2 ini adalah menyusun dokumen SOP dan memahamkannya kepada para PTK PAUD dan *stake holders* pendidikan keluarga

2. Siapa pelaksana kegiatan ini?

   Kegiatan ke-2 ini dilaksanakan secara bersama – sama oleh PTK PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga dengan dipelopori oleh pengelola satuan PAUD yang bersangkutan.

3. Apa saja materi kegiatan ini?

   Materi atau muatan utama kegiatan ini adalah SOP penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD yang minimal meliputi SOP:

   a. Kegiatan orientasi PTK PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga;
   b. Penerimaan peserta didik (murid) baru;
   c. Kegiatan "trial" dan wawancara konfirmatif;
   d. Kegiatan penyepakatan "kontrak" dan jadwal pendidikan keluarga;
   e. Pembelajaran pendidikan keluarga;
   f. "Gathering" pendidikan keluarga.

   Setiap dokumen SOP paling tidak secara deskriptif memuat judul kegiatan, urutan kegiatan, pelaksana, klien atau sasaran, waktu, alat atau instrument yang digunakan, dan biaya.

   SOP – SOP tersebut disusun kemudian dipahami dan dihayati secara bersama – sama oleh PTK PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga. Oleh karenanya pengelola sebagai inisiator perlu menyiapkan konsep (draft) nya terlebih dahulu, kemudian

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

bibahas, dikritisi, diperbaiki, disepakati, dipahami, dan dihayati bersama.

4. Bagaimana cara menyusun SOP?

   SOP disusun dengan cara PTK satuan PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga bersama – sama membuatnya dalam suatu loka karya mini. Jika memungkinkan satuan PAUD dapat menghadirkan bantuan ahli atau pihak yang berpengalaman membuat SOP. Loka karya mini penyusunan SOP digabungkan pelaksanaannya dengan orientasi pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga. Sehingga bentuknya loka karya mini yang melibatkan pengelola dan pendidik PAUD dan menghasilkan dokumen – dokumen SOP tersebut.

5. Apa keluaran kegiatan ini?

   Keluaran atau hasil kegiatan ini adalah 6 (enam) dokumen SOP, yaitu: Kegiatan orientasi PTK PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga; Penerimaan peserta didik (murid) baru; Kegiatan "trial" dan wawancara konfirmatif; Kegiatan penyepakatan "kontrak" dan jadwal pendidikan keluarga; Pembelajaran pendidikan keluarga; dan "Gathering" pendidikan keluarga. Keluaran lainnya adalah semua PTK PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga memahami SOP – SOP tersebut, kemudian menerapkannya pada penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

6. Kapan waktu penyusunan SOP?

   Dokumen SOP disusun sebelum atau bersamaan dengan kegiatan orientasi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga, yaitu sebelum dilaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KEGIATAN 3 : PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) PAUD.

Kegiatan penerimaan peserta didik (warga belajar) baru PAUD merupakan kegiatan rutin tahunan. Pada prakteknya, kegiatan ini menjadi media pertemuan atau interaksi antara orangtua peserta didik dengan pengelola satuan PAUD, dan umumnya oleh pengelola satuan PAUD dijadikan wahana pemaparan visi dan misi, penyampaian hak dan kewajiban orangtua terhadap pengembangan satuan PAUD.

Model ini menuntut pengelola satuan PAUD dan tim pelaksana pendidikan keluarga melaksanakan kegiatan PPDB dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Perkenalan kelembagaan melalui pemaparan kepada orangtua tentang visi, misi, status perizinan dan akreditasi lembaga, rencana strategis, ketenagaan, sarana dan prasarana, kemitraan, serta keunggulan dan kekurangan yang dimiliki satuan PAUD.

Gambar 14: Pemaparan Visi, Misi

PP PAUD & DIKMAS JABAR

b. Pemaparan rangkaian kegiatan PAUD selama satu tahun ajaran, keterlibatan orangtua, dan komunikasi satuan PAUD dan orangtua.
c. Sosialisasi program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Kepada para orangtua diinformasikan tentang satuan PAUD yang juga menyelenggarakan pendidikan keluarga (parenting class) bagi para orangtua dari murid PAUD. Informasi yang disosialisasikan paling tidak tentang apa itu pendidikan keluarga, tujuan diadakannya pendidikan keluarga, materi – materi belajar apa yang dapat dibahas dalam pembelajaran pendidikan keluarga, siapa nara sumbernya, dan apa peran (hak dan kewajiban) para orangtua dalam pendidikan keluarga.
d. Penggalian atau identifikasi kesiapan keterlibatan para orangtua dalam pendidikan keluarga, kebutuhan (materi) pembelajaran para orangtua, serta kesediaan dan kemampuan (kapasitas) berbagi (mengajarkan) sesuatu yang dimiliki para orangtua.
e. Penggalian data awal tentang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui isian (blanko) instrument dan/atau wawancara terhadap orangtua atau orang terdekat anak.

   Data pertumbuhan anak meliputi berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, pra skrinning perkembangan, daya lihat (penglihatan), daya dengar (pendengaran), dan kondisi masalah mental emosional, serta kondisi pemusatan perhatian dan hiperaktivitas anak. Juga penting dimiliki oleh pengelola PAUD tentang riwayat anak saat dalam kandungan, saat dilahirkan (normal/alami, cesar, lainnya), saat bayi (0 – 11 bulan), dan saat balita (12 – 59 bulan).

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

Data perkembangan anak yang telah terjadi, meliputi perkembangan dan capaian (kondisi) gerak atau motoric kasar,

Gambar 15: Menggali tumbang anak

gerak atau motoric halus, kemampuan bicara dan berbahasa, serta sosialisasi dan kemandirian anak

Kegiatan ke-3 ini merupakan sessi awal pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD, yaitu satuan pendidikan mengedukasi para orangtua tentang bagaimana memilih satuan PAUD yang program pelayanan pendidikannya sesuai dengan kondisi (potensi) anaknya. Dalam hal ini, satuan PAUD harus menanggalkan tendensi bahwa para orangtua harus memilih satuan PAUD yang bersangkutan untuk membantu tumbuh-kembang anaknya. Selain itu, para orangtua (ayah – ibu) pun akan memperoleh motivasi untuk secara bersama – sama menumbuh-kembangkan potensi anaknya, baik saat di satuan pendidikan maupun saat di rumah (keluarga)nya. Pada akhirnya, kegiatan ini akan menuntun para orangtua dengan kesadarannya membentuk program pendidikan keluarga

berpangkalan satuan PAUD. Satuan PAUD memfasilitasi kegiatan pendidikan keluarga yang dilakukan oleh para (kelompok) orangtua. Mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan awal pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD, maka perlu dibuat special oleh pengelola sehingga para orangtua pun menyikapinya secara special juga.

Melalui kegiatan ke-3 ini pengelola dan/atau tim pelaksana pendidikan keluarga memperoleh data tentang jati diri, kebiasaan, kondisi fisik dan pertumbuhan, perkembangan psikologi, dan motivasi anak dan orangtua dalam mengikuti kegiatan PAUD.

1. Apa tujuan kegiatan ini?

   Tujuan kegiatan ini adalah memperoleh data peserta didik (warga belajar) dan orangtuanya, data kebutuhan (materi) belajar pendidikan keluarga, serta memberikan pemahaman kepada para orangtua tentang situasi dan kondisi satuan PAUD dan penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

2. Siapa pelaksana kegiatan ini?

   Kegiatan ini dilaksanakan oleh petugas (PTK) yang telah ditetapkan oleh pengelola satuan PAUD. Petugas tersebut sebelumnya telah diorientasi/dilatih tentang SOP penyelenggaraan pendidikan keluarga.

3. Aspek apa saja yang termuat pada kegiatan ini?

   Kegiatan penerimaan peserta didik (warga belajar) baru akan memperoleh data tentang aspek jati diri warga belajar (anak), cara anak lahir (alami/normal, cesar, dibantu vacuum, atau dalam air/kolam), kebiasaan, kondisi fisik dan pertumbuhan, perkembangan psikologis, dan riwayat kesehatan anak. Juga tentang jati diri orangtua (ayah – ibu), kebiasaan dan cara mengasuh dan mendidik di keluarga, komunikasi dalam keluarga,

PP PAUD & DIKMAS JABAR

jumlah anak yang dimiliki, jumlah dan orang yang tinggal di rumah, dan motivasi mengikutkan anak ke satuan PAUD serta kesediaan partisipasi aktif menstimulasi penumbuhan (dan pengembangan) ahlaq dan prestasi unggul anak.

Pada kegiatan pemaparan visi dan misi perlu terjelaskan tentang kondisi satuan PAUD, visi, misi, tujuan, iklim dan cara menstimulasi (belajar), kondisi pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan jenis partisipasi orangtua bagi berlangsungnya penumbuhan (dan pengembangan) ahlaq dan prestasi unggul anak.

4. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan ini?

   Pengelola menetapkan tim pelaksana penerimaan murid baru, yang di dalamnya terdapat petugas atau tim petugas pemapar sekaligus pewawancara orangtua.

   Tim penerimaan mencatatkan jati diri anak dan orangtuanya sambil mewawancara orangtua tersebut. Kemudian tim memaparkan keberadaan satuan PAUD kepada orangtua, baik secara perorangan maupun kelompok atau kelas orangtua. Dalam pemaparan tersebut petugas dapat mengeksplorasi motivasi para orangtua dan kontribusi/partisipasi mereka dalam menstimulasi penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak (di satuan pendidikan dan di keluarga). Pemaparan juga perlu memuat keseluruhan proses partisipasi keluarga (orangtua: ayah - ibu) dalam pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

5. Apa keluaran kegiatan ini?

   Hasil kegiatan ini adalah para orangtua memahami tentang tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya, peran satuan PAUD sebagai penunjang tumbuh-kembang anak, kondisi satuan PAUD dan layanan pendidikannya, pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dan keterlibatan orangtua di

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

dalamnya, kesediaan berpartisipasi aktif dalam stimulasi penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Hasil lainnya adalah data tentang peserta didik (murid) baru dan orangtua (keluarga)nya.

6. Kapan pelaksanaan kegiatan ini?

   Kegiatan penerimaan peserta didik baru (bisa termasuk kegiatan "trial") dilaksanakan medio Juni hingga medio Juli tahun ajaran berjalan. Sedangkan sub-kegiatan pemaparan visi, misi, dan kondisi satuan PAUD, sosialisasi pendidikan keluarga, dan identifikasi kebutuhan belajar pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pilihan, yaitu:

   a. Rapat/pertemuan khusus yang menghadirkan semua orangtua peserta didik dan PTK PAUD serta tim pelaksana pendidikan keluarga.
   b. Pertemuan dengan setiap orangtua (obrolan santai) saat mereka mendaftarkan anaknya.
   c. Kombinasi keduanya (butir a dan b).

PP PAUD & DIKMAS JABAR

KEGIATAN 4 : PENYELENGGARAAN KEGIATAN "*TRIAL*" ATAU PEMBELAJARAN "PERCOBAAN".

Setelah pihak orangtua mengambil keputusan untuk bersepakat dengan pihak satuan PAUD dalam menumbuh-kembangkan potensi anaknya, bukan berarti penumbuhan dan pengembangan akhlaq dan prestasi unggul anak di satuan PAUD tersebut dapat langsung diselenggarakan, pihak orangtua dan satuan PAUD harus melihat atau mempertimbangkan kecocokan atau ketidak-cocokan anak mengikuti agenda pembelajaran di satuan PAUD tersebut.

Untuk melihat hal itu, maka pihak satuan PAUD dan orangtua perlu bersama-sama mengikutkan anak ke dalam kegiatan "trial" atau pembelajaran "percobaan" yang diselenggarakan oleh satuan PAUD. "Trial" adalah suatu pembelajaran yang bersifat percobaan, yang secara khusus diselenggarakan oleh satuan PAUD. Seorang anak (warga belajar) mengikuti pembelajaran tersebut dalam rangka mencoba, apakah pembelajaran yang ada bisa dia ikuti dengan senang hati atau tidak. "Trial" atau pembelajaran percobaan dapat dilakukan 3 – 5 kali (3 – 5 hari) pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang ada. Saat warga belajar mengikuti pembelajaran percobaan, maka semua prilakunya dicatat (direkam, difoto) oleh pendidik untuk menetapkan apakah anak cocok (senang) atau tidak cocok (tidak senang) mengikuti pembelajaran di satuan PAUD.

Kegiatan "trial" pembelajaran dimaksudkan untuk mencari data tingkat kecocokan anak dengan suasana pembelajaran dan lingkungan satuan PAUD. Dengan data inilah satuan PAUD dapat melakukan kegiatan pendidikan keluarga dengan orangtua anak dimaksud melalui penginformasian dan diskusi tentang kondisi kecocokan anak dengan suasana pembelajaran dan lingkungan satuan PAUD.

1. Apa tujuan kegiatan "*trial*"?

   Tujuan utama kegiatan "trial" adalah memberikan kesempatan kepada anak (warga belajar) untuk mengikuti pembelajaran, kemudian menentukan apakah dirinya cocok atau tidak cocok mengikuti pembelajaran di satuan PAUD dimaksud.

2. Siapa pelaksana kegiatan "*trial*"?

   "Trial" dilaksanakan bersama oleh pendidik dan warga belajar dengan inisiatif pendidik. Orangtua dapat ikut memantau

PP PAUD & DIKMAS JABAR

(mengobservasi) "trial" ini. Dengan seizin pendidik orangtua boleh mendampingi anak (warga belajar) saat mengikuti "trial".

3. Aspek apa saja yang diperhatikan?

   Pendidik sangat perlu memperhatikan prilaku anak (warga belajar) saat dalam pembelajaran percobaan ini. Pendidik mencatat tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran, kadar sosialisasi anak, kadar kemandirian, bekerjasama dengan anak sebaya/lainnya, cara anak memperhatikan (memandang) pendidik/orang lain saat diajak berbicara padanya, kadar hiperaktivitas, cara berbicara/bertanya/menanggapi pembicaraan orang lain, cara makan/minum, cara berinteraksi dengan mainan atau benda 'alam', dan aspek lain yang termuat pada tumbuh kembang anak.

4. Bagaimana cara melakukan kegiatan "trial"?

   Lakukan pembelajaran sebagaimana biasa, hanyasaja pendidik memiliki tugas tambahan mengamati prilaku anak secara khusus dan personal (lebih dari biasanya).

   Pendidik mencatat semua perkembangan (prilaku) anak dan menyimpulkan kecenderungannya, kemudian mendiskusikannya dengan sejawat untuk menyimpulkan data prilaku anak dan rekomendasinya. Kemudian hasil tersebut didiskusikan dengan para orangtuanya masing – masing.

5. Apa keluaran kegiatan trial pembelajaran?

   Keluaran kegiatan ini adalah data tentang prilaku anak saat pembelajaran serta kesimpulan dan rekomendasi kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD tersebut.

   Data tentang hasil "trial" yang menyatakan ketidak-cocokan anak dengan beberapa catatan. Dan catatan ini dapat dilakukan oleh orangtua dan satuan PAUD, maka pihak orangtua dan satuan

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

PAUD perlu mempertimbangkan dilakukannya "trial" tambahan yang lebih lama dan mendetail aspek amatannya. Kemudian hasilnya dapat didiskusikan lagi dengan orangtua untuk menyimpulkan apakah anak cocok atau tidak cocok menjadi peserta didik PAUD tersebut.

Data tentang hasil "trial" yang menyatakan anak tidak cocok dan cenderung merugikan tumbuh-kembang anak, maka orangtua dan satuan PAUD tidak boleh memaksakan anak tersebut menjadi peserta didik PAUD yang bersangkutan.

6. Kapan "trial" dilaksanakan?

   Trial dilakukan sebelum awal pembelajaran atau awal pembelajaran (medio hingga akhir Juli) tahun ajaran yang bersangkutan.

KEGIATAN 5 : WAWANCARA KONFIRMATIF KEPADA ORANGTUA

Wawancara konfirmatif adalah proses wawancara yang dilakukan oleh satuan PAUD terhadap orangtua dan anak (warga belajar) untuk mengkonfirmasikan data awal pertumbuhan dan perkembangan anak serta kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD

Gambar 16: Wawaqncara konfirmatif

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

tersebut. Satuan PAUD menginformasikan data awal tentang tumbuh kembang anak kepada orangtua dan anak untuk kemudian meminta tanggapan atas data tersebut.

1. Apa tujuan wawancara konfirmatif?

   Wawancara bertujuan untuk melakukan konfirmasi kepada orangtua anak (warga belajar) tentang data kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD tersebut, termasuk data awal tumbuh kembang anak.

2. Siapa pelaksana wawancara konfirmatif?

   Pendidik atau tenaga kependidikan yang diberikan tugas wawancara oleh satuan PAUD adalah pelaksana kegiatan ini.

3. Aspek apa saja yang dikonfirmasikan?

   Dua jenis aspek yang dikonfirmasikan kepada orangtua dan anak, yaitu : data awal tumbuh kembang anak dan data kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD.

4. Bagaimana cara wawancara konfirmatif?

   Sebagaimana wawancara pada kegiatan wawancara sebelumnya, yaitu pewawancara perlu menyiapkan data dan ruangan yang kondusif untuk pelaksanaan wawancara tersebut.

Gambar 17: Wawancara konfirmatis

   Kemudian secara hormat, santun, dan kekeluargaan pewawancara mewawancara

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

orangtua dan anak. Data awal tumbuh kembang anak dan kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD dikonfirmasikan kepada orangtua. Wawancara konfirmatif seyogyanya dilakukan secara khusus untuk tiap orangtua anak.

5. Apa keluaran wawancara konfirmatif?

   Kegiatan ini menghasilkan data terkonfirmasi tentang kondisi awal tumbuh kembang anak dan kecocokannya mengikuti pembelajaran di satuan PAUD.

6. Kapan dilakukan wawancara konfirmatif?

   Wawancara konfirmatif dilaksanakan segera setelah hasil analisis data trial pembelajaran simpul (akhir Juli hingga awal Agustus tahun ajaran berjalan).

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

KEGIATAN 6 : PENYEPAKATAN (KONTRAK) MENDIDIK BERSAMA DAN JADWAL PENDIDIKAN KELUARGA

Kegiatan ini merupakan pintu resmi kolaborasi antara satuan PAUD dengan orangtua atau keluarga, yang dituangkan ke dalam kertas perjanjian atau kesepakatan mendidik bersama antara orangtua atau keluarga dengan satuan PAUD.

Gambar 18: Penyepakatan Mendidik

Kegiatan ini akan bermakna saat orangtua atau keluarga dan satuan

PAUD menyadari bahwa pendidikan atau penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak merupakan tanggung jawab orangtua dan satuan PAUD secara kolaboratif sesuai peran masing – masing. Peran dan penanggung jawab utama pendidikan anak tetap ada pada pihak orangtua atau keluarga, sedangkan pihak satuan pendidikan dan masyarakat atau lingkungan melakukan peran pendukung. Kesepakatan ini membangun kesadaran pihak satuan PAUD bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di satuan pendidikan dan pihak keluarga bertanggung jawab terhadap pendidikan di keluarga, dan antarpihak tersebut perlu melakukan sinkronisasi dan saling menyambung (konektivitas) antarkegiatan pendidikan anaknya.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para orangtua agar terkoneksi dengan apa yang dilakukan oleh pendidik terhadap tumbuh kembang anak di kelas, maka pada kegiatan ke-6 ini dirancang dan disepakatilah jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Jadwal ini berisikan materi yang dibutuhkan para orangtua, waktu pembelajaran, nara sumber yang mengampu materi, dan tempat pembelajaran.

1. Apa tujuan kegiatan ini?

   Kegiatan ini bertujuan untuk membuat perjanjian atau kesepakatan antara orangtua dengan satuan PAUD dalam mendidik (penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul) anak. Kertas kesepakatan merupakan perwujudan kesadaran masing – masing akan tanggung jawab dan peran pentingnya dalam penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Tujuan lainnya adalah menyusun dan menyepakati jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

2. Siapa pelaksana kegiatan ini?

   Inisiatif kegiatan ini adalah satuan PAUD yang pada pelaksanaannya melibataktifkan pengelola (ketua pengelola) dan kedua orangtua (ayah dan ibu) dari anak (warga belajar).

3. Apa isi (muatan) kesepakatan?

   Isi atau muatan kesepakatan mendidik bersama adalah tanggung jawab dan partisipasi aktif antarpihak yang bersepakat, yaitu pihak satuan PAUD dan pihak orangtua atau keluarga. Juga tentang jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

4. Bagaimana cara penyepakatan?

   a. Pengelola menyiapkan agenda, blanko kesepakatan mendidik bersama, dan tempat yang memadai untuk pembubuhan tanda tangan, serta blanko jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Usahakan dikemas dalam acara yang menyenangkan orangtua dan anak;
   b. Pengelola mensosialisasikan kegiatan ini sejak para orangtua mendaftarkan anaknya;
   c. Pengelola mengundang kedua orangtua (keluarga) dan anaknya untuk penandatanganan kesepakatan tersebut, dan penyusunan jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD;
   d. Pelaksanaan pendidikan keluarga (paparan dan diskusi) tentang pentingnya orangtua hebat dalam PAUD, dan manfaat kolaborasi satuan PAUD dengan keluarga;
   e. Pembacaan naskah kerjasama antara orangtua dengan satuan PAUD, dilanjutkan dengan penandatanganan kertas perjanjian.
   f. Musyawarah menyusun jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

5. Apa keluaran kegiatan in?

   Keluaran penyepakatan mendidik bersama adalah dokumen perjanjian atau kesepakatan mendidik bersama antara orangtua (keluarga) dengan satuan PAUD. Dokumen ini dimiliki oleh pihak orangtua dan satuan PAUD. Keluaran lainnya, adalah rancangan jadwal pembelajaran program/kegiatan pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD.

6. Kapan kegiatan ini dilaksanakan?

   Penyepakatan mendidik bersama dan menyusun jadwal pembelajaran pendidikan keluarga dilakukan sebelum awal waktu pembelajaran anak (PAUD) atau pada pekan awal Juli awal tahun ajaran PAUD.

KEGIATAN 7-8 : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN *GATHERING.*

Pembelajaran adalah proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang tugas dan kompetensi orangtua dalam mendidik atau menstimulasi penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anaknya. Pembelajaran berlangsung antarorangtua dan/atau antara orangtua degan satuan PAUD dan/atau dengan nara sumber tertentu, dan bertempat di lingkungan satuan PAUD, di komunitas orangtua, dan/atau di keluarga masing – masing.

Sejak kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sebenarnya telah terjadi pembelajaran bagi para orangtua (disebut pendidikan keluarga). Pembelajaran tersebut, dalam rangkaian pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD dilanjutkan dengan pembelajaran – pembelajaran lainnya semisal terjadi pada kegiatan "trial", wawancara konfirmatif, dan penyepakatan mendidik bersama. Kemudian pembelajaran dan *gathering* diteruskan sesuai jadwal yang

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

telah disepakati bersama antara orangtua dengan pihak satuan PAUD.

Gambar 19: Kegiatan Gathering

Gathering adalah kegiatan menyenangkan bersama orangtua, pendidik, pengelola, dan anak (warga belajar PAUD) untuk memupuk kebersamaan dan kekeluargaan serta mengevaluasi kolaborasi satuan PAUD dengan orangtua atau keluarga.

Istilah gathering dapat diganti dengan istilah local yang disepakati senyampang tujuannya tidak berubah. Misalnya bias menggunakan istilah "selametan", "panggung bersama", "panggung kaguyuban" dan sebagainya.

1. Apa tujuan pembelajaran dan *gathering*?

   Pembelajaran pendidikan keluarga bertujuan untuk menciptakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang melibataktifkan para orangtua anak PAUD guna menigkatkan partisipasi mereka dalam penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Sedangkan *gathering* bertujuan menciptakan kegiatan orangtua, anak, pendidik, dan

pengelola satuan PAUD secara bersama – sama guna memupuk kebersamaan dan kekeluargaan serta mengevaluasi kolaborasi yang telah terjadi dalam kurun tertentu.

2. Siapa pelaksana pembelajaran dan *gathering*?

   Inisiatif didorong berasal dari komunitas orangtua, pihak satuan PAUD memfasilitasinya. Pelaksana dibentuk oleh komunitas orangtua dalam bentuk kepanitiaan.

3. Apa saja isi (muatan) pembelajaran dan *gathering*?

   Garis besar materi atau muatan pembelajaran meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan tumbuh kembang anak yang simetris dengan penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Dalam konteks model saat ini materi diprioritaskan berkenaan dengan nutrisi dan gizi keluarga, komunkasi keluarga, dan fasilitasi sosialisasi dan kemandirian anak. Muatan *gathering* adalah tampilan komunikatif (kebersamaan) keluarga melalui ekspresi music, cerita bersama, kuliner, dan keterampilan keluarga lainnya. Juga tampilan kebersamaan dan kekeluargaan semua komponen satuan PAUD dan pendidikan keluarga. Didalam muatan tersebut terliput juga kegiatan evaluasi kolaborasi antara orangtua dengan satuan PAUD dalam penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Gathering dapat juga dilaksanakan dengan thema – thema yang ada sesuai waktu pelaksanaan. Misalnya gathering berthema patriotisme, proklamasi, dan kebhinekaan dan dilaksanakan pada Bulan Agustus.

4. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran dan *gathering*?

   a. Pengelola dan (wakil) komunitas orangtua mengorganisasikan materi pendidikan keluarga, para orangtua, nara sumber, waktu, dan tempat belajar dalam jadwal kegiatan pembelajaran pendidikan keluarga;

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

b. Komunitas orangtua berkoordinasi dengan satuan PAUD untuk menghadirkan nara sumber dan para orangtua (sedapat mungkin ayah dan ibu) dalam pelaksanaan pembelajaran dan gathering;

c. Pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dilakukan di lingkungan satuan PAUD, salah satu rumah orangtua peserta pendidikan keluarga, balai pertemuan komunitas, dan pembelajaran keluarga di masing – masing keluarga.

d. Pada kurun tertentu, misalnya pada pembelajaran pendidikan keluarga ke-10 atau ke-11, dan pembelajaran ke-17 atau ke-18 komunitas orangtua berkoordinasi dengan satuan PAUD melaksanakan *gathering*, dengan agenda dan partisipasi seluruh orangtua (ayah, ibu) peserta pendidikan keluarga. *Gathering* dapat dilakukan di tempat wisata, atau tempat tertentu di luar satuan PAUD. *Gathering* perlu dikelola secara apik dan sungguh – sungguh untuk menghindari kekecewaan para orangtua dan anak. Tim panitia perlu melakukan survey lokasi sebelum *gathering* dilakukan.

5. Apa keluaran pembelajaran dan *gathering*?

Keluaran pembelajaran adalah dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan alat evaluasi serta peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para orangtua dalam penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak.

Keluaran *gathering* adalah meningkatnya kegiatan kolaboratif antara orangtua dan satuan PAUD dengan ciri meningkatnya partisipasi aktif orang tua dalam penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Dokumen desain dan laporan kegiatan *gathering* juga merupakan keluaran dari kegiatan *gathering.*

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

6. Kapan pembelajaran dan *gathering* dilaksanakan?

   Pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama antara orangtua dengan satuan PAUD. Frekwensi pembelajaran dapat dilakukan setiap pekan atau setiap dua pekan sekali atau setiap bulan sekali sesuai kesepakatan orangtua dengan pihak satuan PAUD. Sedangkan *gathering* dilaksanakan mengikuti jadwal pembelajaran dengan paling banyak 2 (dua) kali dalam satu tahun ajaran. Gathering akhir semester dan akhir tahun ajaran dapat dilakukukan bersamaan dengan jadwal satuan PAUD.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Model ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki para orang tua dan satuan PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga, dengan orientasi utama menumbuhkan ahlaq dan prestasi unggul anak (peserta didik). Satuan pendidikan memiliki potensi keorganisasian, ketenagaan, jejaring kerja, sarana, dan kepercayaan dari para orang tua. Sedangkan para orang tua memiliki potensi sering (bersedia) berada dan berkumpul dengan orang tua lainnya di lingkugan satuan pendidikan, dan bersedia berbagi informasi bagi usaha penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak. Potensi – potensi kedua pihak inilah dikelola sehingga terselenggara kegiatn pendidikan keluarga. Tentu akan melibatkan potensi lain yang muncul saat kegiatan pendidikan keluarga diselenggarakan.

Setiap kegiatan pendidikan keluarga memiliki tujuan, pelaksana atau petugas, aspek atau lingkup, cara pelaksanaan, waktu, dan keluaran kegiatan. Langkah-langkah kegiatan dalam model memuat antara lain :

1. Pembuatan desain kegiatan pendidikan keluarga.
2. Pembuatan Standar Operasional (SOP).
3. Penyelenggaraan orientasi/pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD.
4. Penerimaan warga belajar dan pemaparan visi-misi satuan PAUD kepada orang tua.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

5. Mewawancarai warga belajar.
6. Trial pembelajaran.
7. Wawancara konfirmatif.
8. Penyepakatan mendidik bersama.
9. Pembelajaran dan gathering

Pembuatan desain adalah kegiatan membuat atau menyusun rancangan penyelenggaraan pendidikan keluarga yang paling tidak memuat latar belakang, tujuan, struktur dan garis besar materi belajar, kelompok sasaran, pelaksana, nara sumber, sarana dan prasarana, waktu dan jadwal belajar, pembiayaan, serta monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Muatan – muatan tersebut disusun secara sistematik dan saling terkait guna memandu pelaksana dan kelompok sasaran dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga.

Standar operasional prosedur (SOP) atau prosedur operasional baku (POB) merupakan dokumen kerja yang perlu dipersiapkan sebelum penyelenggaraan pendidikan keluarga dimulai. SOP merupakan deskripsi tentang urutan kegiatan yang akan dilakukan, pelaksana, klien atau sasaran, waktu, alat/instrument, dan biaya dari masing – masing kegiatan tersebut. Keseluruhan isi SOP diorientasikan kepada pendidikan keluarga, yakni menyadarkan dan meningkatkan partisipasi aktif mereka terhadap penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak.

Orientasi atau pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan satuan PAUD merupakan kegiatan penyiapan mental dan kompetensi mereka dalam menyelenggarakan pendidikan keluarga yang berpangkalan di satuan PAUD. Oleh sebab itu, pengelola perlu menyelenggarakan kegiatan ini. Pada dasarnya kegiatan ini

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

menerampilkan para pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan SOP yang telah disusun.

Kegiatan penerimaan warga belajar PAUD dan pemaparan visi – misi satuan PAUD kepada para orang tua merupakan kegiatan awal pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD. Kegiatan ini perlu dibuat khusus oleh pengelola sehingga para orang tua pun menyikapinya secara khusus juga. Pada kegiatan ini pengelola perlu memperoleh jati diri, kebiasaan, kondisi fisik dan pertumbuhan, perkembangan psikologi, dan motivasi anak dan orang tua dalam mengikuti kegiatan PAUD. Disamping itu, pengelola pun wajib menginformasikan situasi dan kondisi satuan PAUD, termasuk visi, misi, tujuan, iklim bermain dan belajar anak, dan tuntutan partisipasi aktif para orang tua dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mewawancara anak atau warga belajar adalah kegiatan amat penting, karena satuan PAUD perlu memiliki data awal kondisi fisik, psikologis, kesediaan menerima orang lain (selain keluarganya), cara berbicara, dan sebagainya. Data awal ini dapat diperoleh melalui telaah dokumen, pengamatan, dan wawancara (dengan anak dan/atau orang tuanya atau orang terdekatnya). Data awal menjadi patokan bagi stimulasi yang dilakukan oleh satuan PAUD.

Trial pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang bersifat percobaan. Seorang anak (warga belajar) mengikuti pembelajaran dalam rangka mencoba, apakah pembelajaran yang ada bisa dia ikuti dengan senang hati atau tidak. Pembelajaran percobaan dapat dilakukan 3 – 5 kali (3 – 5 hari) pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran yang ada. Saat warga belajar mengikuti pembelajaran percobaan, semua prilakunya dicatat oleh pendidik

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

untuk menetapkan apakah anak cocok (senang) atau tidak cocok (tidak senang) mengikuti pembelajaran di satuan PAUD.

Kegiatan trial pembelajaran dimaksudkan untuk mencari data tingkat kecocokan anak dengan suasana pembelajaran dan lingkungan satuan PAUD. Dengan data inilah satuan PAUD dapat melakukan kegiatan pendidikan keluarga dengan orang tua anak dimaksud melalui penginformasian dan diskusi tentang kondisi kecocokan anak dengan suasana pembelajaran dan lingkungan satuan PAUD.

Wawancara konfirmatif adalah proses wawancara yang dilakukan oleh satuan PAUD terhadap orang tua dan anak (warga belajar) untuk mengkonfirmasikan data awal pertumbuhan dan perkembangan anak serta kecocokan atau ketidakcocokan anak mengikuti pembelajaran di satuan PAUD tersebut. Satuan PAUD menginformasikan data awal tentang tumbuh kembang anak kepada orang tua dan anak untuk kemudian meminta tanggapan atas data tersebut.

Kegiatan ini merupakan pintu resmi kolaborasi antara satuan PAUD dengan orang tua atau keluarga, yang dituangkan ke dalam kertas perjanjian atau kesepakatan mendidik bersama antara orang tua atau keluarga dengan satuan PAUD. Kegiatan ini akan bermakna saat orang tua atau keluarga dan satuan PAUD menyadari bahwa pendidikan atau penstimulasian penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anak merupakan tanggung jawab orang tua dan satuan PAUD secara kolaboratif sesuai peran masing – masing. Peran dan penanggung jawab utama pendidikan anak tetap ada pada pihak orang tua atau keluarga, sedangkan pihak satuan pendidikan dan masyarakat atau lingkungan melakukan peran pembantu. Kesepakatan ini membangun kesadaran pihak

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

satuan PAUD bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di satuan pendidikan dan pihak keluarga bertanggung jawab terhadap pendidikan di keluarga, dan antarpihak tersebut perlu melakukan sinkronisasi dan saling menyambung (konektivitas) antarkegiatan pendidikan anaknya.

Pembelajaran adalah proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang tugas dan kompetensi orang tua dalam mendidik atau menstimulasi penumbuhan ahlaq dan prestasi unggul anaknya. Pembelajaran berlangsung antarorang tua dan/atau antara orang tua degan satuan PAUD dan/atau dengan nara sumber tertentu, dan bertempat di lingkungan satuan PAUD, di komunitas orang tua, dan/atau di keluarga masing – masing. *Gathering* adalah kegiatan menyenangkan bersama orang tua, pendidik, pengelola, dan anak (warga belajar PAUD) untuk memupuk kebersamaan dan kekeluargaan serta mengevaluasi kolaborasi satuan PAUD dengan orang tua atau keluarga.

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

B. Rekomendasi

Model penyelenggaraan pendidikan keluarga berpangkalan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) oleh Tim Pengembang PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat ini, merupakan hasil yang belum sempurna, karena keterbatasan yang ada pada tim pengembang. Oleh karena itu model ini seyogyanya disempurnakan lebih lanjut agar secara utuh, efektif dan efesien dapat menuntun masyrakat penyelenggara pendidikan keluarga berpangkalan satuan PAUD:

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasballah dalam dasar-dasar ilmu pendidikan (Raja Grafindo persada JKT,2002

2. Hidayati Zulauha 2009, Time Out dalam Parenting, Rumah Parenting Bandung

3. Nick Stinnet dan John Defrain (1987) nThe National Study on Family Strength

4. Peraturan Mentri Pendidikan No 58, tahun 2009 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

5. Peraturan Mentri Pendidikan No 137, tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

6. Peraturan Mentri Pendidikan No 146, tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

7. Undang-undang Republik Indonesia No 20,Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan NAsional

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

DAFTAR GAMBAR

1. https://www.google.co.id/search?q=keluarga+harmonis&biw=1024&bih=667&sourc
2. https://myfitriblog.files.wordpress.com/2015/03/keluarga-sakinah-1.jpg
3. gEDlwQ_AUIBigB#tbm=isch&q=ayah+dan+ibu+sedang+memeluk+anaknya&imgrc=FYCOH2k1CNj7cM%3A
4. https://www.google.co.id/search?q=keluarga+harmonis&biw=1024&bih=667&source=lnms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwjawf7dp4nQAhXMQ48KHbgEDlwQ_AUIBigB#tbm=isch&q=foto+keluarga+kecil&imgrc=YR_4I0A8yqQSpM%3A
5. https://www.google.co.id/search?bih=667&biw=1024&q=orang+tua+yang+baik&tbm=isch&tbs=simg:CAQSkwEJLmTQPoXNh8YahwELEKjU2AQaAAwLELCMpwgaYgpgCAMSKI0dlRyWHeYf3xuWHJgcyhHpH44dpTCTLZk71y_1dP6gw1i-VMN4_1mjsaMMlBBfXJBMLbLXpRf5KUjIBaoG_1_1de64aExV99iirXQ0ys5k6HCR1CoMSztVb_1SYLCAEDAsQjq7-CBoKCggIARIE4D10eAw&sa=X&ved=0ahUKEwjej4Wqr4nQAhWJOY8KHZHZCG4Qwg4IHigA
6. http://www.republika.co.id/berita/humaira/ibu-anak/14/09/15/nby2fp-masih-banyak-ibu-indonesia-tak-berikan-asi
7. d/search?bih=667&biw=1024&q=orang+tua+yang+baik&tbm=isch&tbs=simg:CAQSkwEJLmTQPoXNh8YahwELEKjU2AQaAAwLELCMpwgaYgpgCAMSKI0dlRyWHeYf3xuWHJgcyhHpH44dpTCTLZk71y_1dP6gw1i-VMN4_1mjsaMMlBBfXJBMLbLXpRf5KUjIBaoG_1_1de64aExV99iirXQ0ys5k6HCR1CoMSztVb_1SYLCAEDAsQjq7-CBoKCggIARIE4D10eAw&sa=X&ved=0ahUKEwjej4Wqr4nQAhWJOY8KHZHZCG4Qwg4IHigA#tbm=isch&q=PAUD+&imgrc=DYZlkCaIL5lgBM%3A
8. https://forumbatasa.wordpress.com/2012/12/27/menyiapkan-mental-anak-masuk-sd-sejak-dini/
9. **https://www.google.co.id/search?bih=667&biw=1024&q=orang+tua+yang+baik&tbm=isch&tbs=simg:CAQSkwEJLmTQPoXNh8YahwELEKjU2AQaAAwLELCMpwgaYgpgCAMSKI0dlRyWHeYf3xuWHJgcyhHpH44dpTCTLZk71y_1dP6gw1i-VMN4_1mjsaMMlBBfXJBMLbLXpRf5KUjIBaoG_1_1de64aExV99iirXQ0ys5k6HCR1CoMSztVb_1SYLCAEDAsQjq7-CBoKCggIARIE4D10eAw&sa=X&ved=0ahUKEwjej4Wqr4nQAhWJOY8KHZHZCG4Qwg4IHigA#tbm=isch&q=ORANG+TUA+MURID+SEDANG+DI+WAWANCARA&imgrc=t8Jg3lOjjNXZaM%3A**

PP PAUD & DIKMAS JABAR

DAFTAR LAMPIRAN

1. Desain Program/Kegiatan Pendidikan Keluarga
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga.
3. Penyepakatan (Kontrak) Mendidik Bersama
4. Jadwal Pendidikan Keluarga
5. Pelaksanaan Pembelajaran
   - RPP
   - Bahan Ajar

PP-PAUD & DIKMAS JABAR